

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL (STUDI KASUS PADA  
PENGAJIAN ALFURQON SIBUHUAN)**

**MANAGEMENT OF NONFORMAL EDUCATION (CASE STUDY ON  
ALFURQON RECITATION OF SIBUHUAN)**

**Irma Suryani Siregar**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indoneisa  
Jl. Prof. Andi Hakim Nst., Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia 22976  
e-mail: irmasuryani@stain-madina.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the management of Sibuhuan's al-Furqon recitation. As we know, Sibuhuan Padang Lawas as a religious society makes Islamic education a priority for the community and students. Besides that, there are also many other non-formal education in the midst of society. It is important to study the management of al-Furqon recitation as a non-formal educational institution that is very beneficial to society. This research is a qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection was carried out by observation, in-depth interviews and documentation, using the Miles and Huberman model of data analysis techniques. The findings of this study indicate that Al-Furqon Study is a non-formal education that provides free education for the community, with specifications for the introduction of hijaiyah letters, makhroj lessons, tajwid and recitations of the Qur'an, besides that there are also additional learning materials, such as monotheism and jurisprudence and morals, the learning process of which is carried out every day after the evening prayer until 9 pm.*

**Keywords:** Management, Recitation, Al-Furqon

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pengajian al-Furqon Sibuhuan. Sebagaimana kita ketahui Sibuhuan Padang Lawas sebagai masyarakat yang agamis menjadikan pendidikan Islam sebagai prioritas masyarakat dan peserta didik. Disamping itu pendidikan non-formal lainnya juga banyak ditengah tengah masyarakat. Pengelolaan pengajian al-Furqon penting diteliti sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan teknik analisis data model miles and huberman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian Alfurqon merupakan pendidikan non-formal yang menyediakan pendidikan gratis bagi masyarakat, dengan spesifikasi pengenalan huruf hijaiyah, pelajaran makhroj, tajwid dan tilawah al-Qur'an. Selain itu ada materi pembelajaran tambahan, seperti tauhid dan fikih dan akhlak, yang proses pembelajarannya dilakukan setiap hari setiap selesai sholat magrib sampai dengan jam 9 malam.*

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Pengajian, Al-Furqo, Pendidikan Non Formal

<b>FIRST RECEIVED:</b> 04 July 2023	<b>REVISED:</b> 07 July 2023	<b>ACCEPTED:</b> 13 July 2023	<b>PUBLISHED:</b> 16 July 2023
--	---------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

**PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) jalur, yang nyatakan dalam ketetapan Undang-undang No. 20 tahun 2003, di antaranya; pendidikan formal, informal dan non-formal. Pendidikan formal ialah jalur

pendidikan yang dilakukan secara formal di lembaga pendidikan dan memiliki jenjang akan pendidikan tersebut. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan melalui jalur keluarga atau lingkungan sekitarnya. Sedangkan pendidikan non-formal

merupakan pendidikan yang diperoleh di luar pendidikan formal, seperti les privat, kursus, ataupun tempat pengajian (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan non-formal merupakan suatu jalur pendidikan yang muncul atas dasar pertimbangan dari berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya permasalahan pendidikan yang semakin banyak mulai dari era modern hingga era digitalisasi saat sekarang ini. Adanya perkembangan zaman yang semakin maju tentunya akan menjadi tantangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya. Pengetahuan dan keterampilan merupakan kunci utama dalam memasuki perkembangan zaman salah satunya dalam memecahkan masalah atau tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari ataupun di dalam dunia kerja (Kuntoro, 2006).

Pendidikan non-formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh siapa saja tanpa batasan usia. Selain itu pendidikan non-formal juga dapat ditempuh oleh para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan formal maupun informal dengan tujuan untuk menambah wawasan ataupun keahlian tertentu. Pendidikan non-formal dianggap sebagai jalur pendidikan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dalam masyarakat, baik bagi masyarakat yang mengalami keterbatasan untuk menempuh pendidikan formal, yang mengalami kesulitan dalam pendidikan formal ataupun yang masyarakat yang membutuhkan keahlian khusus yang tidak diperoleh dalam jalur pendidikan formal.

Sibuhuan merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang mayoritas penduduknya adalah Islam dan dikenal juga sebagai masyarakat yang agamis. Masyarakat Sibuhuan dalam memenuhi kebutuhan

pendidikan anak-anaknya, baik kebutuhan pendidikan umum dan pendidikan Islam menempuh beberapa jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal dan non-formal. Melalui jalur pendidikan non-formal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang tidak terpenuhi dalam pendidikan formal.

Salah satu jalur pendidikan non-formal yang menjadi alternative adalah memasukkan anak-anak mereka ke pengajian supaya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Termasuk pengajian al-Furqon. Pengajian al-Furqon berdiri sejak tahun 2000 dan tetap eksis sampai sekarang. Berdirinya pengajian al-Furqon itu dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk mengajari anak-anak mereka, baik karena keterbatasan waktu, maupun keterbatasan ilmu pengetahuan tentang al-Quran.

Kehadiran pengajian al-Furqon menawarkan solusi bagi masyarakat (orang tua) untuk membantu penuntasan atau pemberantasan buta-baca al-Qur'an. Pengajian al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan formal yang menyediakan pendidikan secara gratis kepada masyarakat, sehingga para orangtua tidak perlu khawatir akan biaya-biaya beban pungutan yang akan dibebankan.

Pengajian al-Furqon merupakan pendidikan non-formal dengan fokus pelajaran pendidikan agama Islam, seperti belajar Iqra, belajar membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, hafalan bacaan shalat dan do'a, serta hafalan Al-Qur'an. Mereka juga dibina dan dibimbing untuk membenahi akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana adab yang baik, bagaimana cara berbakti kepada orang tua, menghormati guru, menyanyangi sesama serta menghargai orang lain (Hasil wawancara; Maspuri, 2023).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah (umum) kurang memadai dikarenakan jam pelajarannya rata-rata 2 jam sampai 4 jam per minggu. Sehingga perlu penguatan di luar jam pelajaran melalui kegiatan ekstra kurikuler berbasis keagamaan, dan menyisipkan muatan keagamaan kedalam semua bidang studi umum (Rouf, 2015).

Pendidikan non-formal yang hadir ditengah-tengah masyarakat memiliki eksistensi sebagai komponen pendukung pendidikan masyarakat, khususnya pendidikan keagamaan Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu, diantaranya dalam penelitian: (Wiwinda, 2011) tentang Eksistensi pendidikan luar sekolah (PLS). (Sa'diah, Zulmuqim, & Kosim, 2021) tentang Eksistensi lembaga pendidikan Islam non-formal. (Rumondor & Manese, 2020) tentang Eksistensi masjid di perkotaan dalam pengembangan pendidikan agama Islam. (Pranoto, Wahida, & Kurniadi, 2021) tentang Peranan manajemen pengelolaan pendidikan non formal untuk mempertahankan eksistensi pada masa pandemi covid-19. (Yuliani et al., 2022) tentang Manajemen pendidikan nonformal melalui pesantren dalam memelihara tradisi kearifan lokal (studi di pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya), (Lubis, Pasaribu, Siregar, Agustini, & Lubis, 2021) tentang Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Gratis Pada Anak Asuh Rumah Pintar Acibu Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. (Rumondor & Manese, 2020) tentang Eksistensi mesjid perkotaan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Beranjak dari paparan di atas eksistensi pendidikan non-formal dalam pengembangan pendidikan penting untuk diteliti. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menalaah lebih lanjut tentang eksistensi pendidikan non-

formal dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya di daerah Sibuhuan. Pengajian al-Furqon merupakan salah satu pendidikan non-formal yang ada di di Sibuhuan dengan spesifikasi pembelajaran Al-Quran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pengajian al-Furqon Sibuhuan . Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan analisis dekripsi, yakni dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sebenar-benarnya berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian (Hardiansyah, 2012; Sugiyono, 2006). Pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan sumber data primer lebih berupa observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dekumentasi. Selain itu data pendukung yang digunakan berupa publikasi karya ilmiah yang erat kaitannya dengan pembahasan penelitian (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikannya dalam beberapa kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan mempelajarinya, kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Untuk itu dalam memenuhi analisis sata dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, yaitu yang dilakukan dengan tiga jenis alur yang terdiri dari, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sidiq dan Choiri, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Pembelajaran Pengajian Al-Furqon Sibuhuan

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Maka dengan demikian tenaga pendidik harus memahami metode-metode pembelajaran (Bringgs, 1997), karena dengan metode pembelajaran yang tepat akan mendorong semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, pengajian al-Furqon melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang beragam seperti metode sorogan, yang mana guru mengajari murid satu persatu sampai tuntas, kemudian metode tutor sebaya, yang mana siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an bisa membantu guru untuk mengajari siswa yang masih tahap iqro. Metode hapalan digunakan ketika menghafal ayat-ayat pendek, metode demonstrasi ketika belajar praktek sholat dan terkadang mengkombinasikan berbagai metode, dengan tujuan supaya siswa mudah paham sekaligus menghindari rasa bosan selama pembelajaran dan semangatnya tetap terjaga. Pembelajaran pendidikan pengajian al-Furqon dilakukan diluar jam pendidikan formal yaitu pada jam 18:30 WIB sampai dengan 21:00 WIB setiap hari kecuali hari Minggu. Adapun teknik belajar yang dilakukan oleh pengajian al-Furqon adalah dengan memberikan pembelajaran yang berbeda setiap hari, yang telah disusun secara terjadwal. Akan tetapi ada beberapa rutinitas tetap yang harus dilakukan setiap hari, yakni sholat Magrib

berjamaah, Membaca Al-Qur'an/iqro dan shalat Isya berjamaah.

Selain itu, ada kalanya tenaga pendidkan mengganti kegiatan pembelajaran dengan aktivitas lain yang mengandung nilai-nilai dan manfaat tertentu, dengan tujuan agar peserta tidak bosan dan peserta didik tetap mendapatkan nilai positif dari kegiatan yang dilakukan. Misalnya melakukan Khataman Alqur'an, penyeteroran hafalan surah pendek, melakukan kuis dengan memberikan berbagai macam hadiah, serta makan bersama dengan para siswa dan orang tua untuk menjalin silaturahmi (Pangadilan, 2023). Berikut gambaran kegiatan pembelajaran Rumah Pintar Acibu:

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Belajar di Rumah Pintar Acibu**

Hari	Kegiatan
Senin	Sholat Maghrib Berjama'ah
	Membaca Alqur'an/iqro
	Pelajaran Tuntunan Sholat
Selasa	Sholat Isya Berjama'ah
	Sholat Maghrib Berjama'ah
	Membaca Alqur'an/iqro
Rabu	Pelajaran Tajwid
	Sholat Isya Berjama'ah
	Sholat Maghrib Berjama'ah
Rabu	Membaca Alqur'an/iqro
	Pelajaran Tauhid
	Sholat Isya Berjama'ah
	Sholat Maghrib

Kamis	Berjama'ah
	Membaca Alqur'an/iqro
	Pelajaran akhlak
	Sholat Isya Berjama'ah
Jum'at	Sholat Maghrib Berjama'ah
	Membaca Alqur'an/iqro
	Yasinan, Tahtim dan Tahlilan
	Sholat Isya Berjama'ah
Sabtu	Sholat Maghrib Berjama'ah
	Membaca Alqur'an/iqro
	Pelajaran Tajwid
	Sholat Isya Berjama'ah

Sumber: Pengajian al-Furqon

Berdasarkan penjelasan dan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya pelajaran yang diajarkan di pengajian al-furqon adalah pelajaran mendasar yang diperlukan seorang muslim, mulai tauhid, akhlak, fikih, tajwid dan membaca al-Qur'an. Selain itu peserta didik juga dituntun untuk melaksanakan praktik-praktik keagamaan, seperti penyelenggaraan shalat berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik menyadari akan kewajibannya sebagai umat muslim serta membiasakannya untuk melaksanakan ibadah.

Pengembangan minat belajar merupakan suatu cara yang dilakukan dengan menggali rasa keingintahuan seorang anak terhadap sesuatu dengan cara mempelajarinya serta membuktikannya secara langsung. (Slameto, 2010) menyatakan bahwasanya apabila bahan pelajaran yang dibahas tidak menarik dan tidak menimbulkan rasa

penasaran atau keingin tahun, maka peserta didik akan sulit untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Dimana hal ini akan menyebabkan informasi yang disampaikan oleh tenaga pendidik tidak sampai (artinya penyampaian informasi/pembelajaran hanya berjalan satu arah). Selain itu tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai, yaitu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik serta meningkatkan prestasi peserta didik (Slameto, 2010). Oleh karena untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengajian al-Furqon melakukan beberapa upaya yang dapat meningkatkan minat dan semangat peserta didik, diantaranya:

1. Melakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Metode ini adalah metode yang digunakan saat menyajikan materi pelajaran dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan seputar pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran tersebut (Mujib, 2013). Pengajian al-furqon melakukan metode ini sebagai selingan di dalam penyampaian materi pelajaran atau setelah penyampaian materi pelajaran.

Candra Husein (2023) menyatakan bahwa kegiatan tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana mereka memahami pelajaran yang telah disampaikan, maka dalam kegiatan ini kami akan menyediakan berbagai macam pertanyaan yang akan disampaikan kepada mereka, pertanyaan tersebut dilakukan diakhir pembelajaran untuk melihat sudah sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan tersebut. Kegiatan tanya jawab ini juga dilakukan diawal pembelajaran untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah lewat serta untuk melihat apakah

mereka masih mengingat pelajaran tersebut atau tidak. Dalam kegiatan tanya jawab ini kami akan menyediakan berbagai macam hadiah untuk siapa saja anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak semakin bersemangat untuk belajar, serta untuk membangkitkan minat serta semangat belajarnya.”

2. Metode belajar sambil bernyanyi. Metode ini merupakan suatu metode belajar yang dilakukan dengan menggunakan lagu atau nyanyian yang bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan daya ingatnya (Arif, 2018). Candra Husein (2023) menyampaikan bahwasanya metode belajar sambil bernyanyi biasa digunakan untuk pelajaran tajwid dan pelajaran tauhid seperti ketika menghafal sifat yang wajib bagi Allah. Menghafal nama nama nabi dan sebagainya. Metode pembelajaran ini digunakan dengan tujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik serta membantu mereka dalam mengingat materi pelajaran yang diajarkan.
3. Metode menghafal, metode menghafal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak lebih mudah untuk mengingat pelajaran yang telah disampaikan. Candra Gunawan (2023) menyatakan bahwa, dalam menerapkan metode ini biasanya kami akan memberikan hafalan kepada anak-anak setelah materi pelajaran telah selesai disampaikan, misalnya menghafalkan do'a-do'a setelah sholat, ataupun surah-surah pendek. Metode ini dilakukan untuk menambah pengetahuan mereka baik itu dalam bacaan shalat maupun surah-surah dalam Alqur'an. (Maspuri, 2023).

Selain melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat dan semangat belajar di atas, pengajian al-Furqon juga melakukan beberapa upaya dalam membentuk kedisiplinan serta membentuk kepribadian peserta didik. Disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan dalam menghormati dan melaksanakan suatu kegiatan yang mengharuskan seseorang patuh terhadap peraturan yang berlaku. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan serta menerapkan nilai kedisiplinan itu di dalam kehidupan sehari-hari guna untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang agar menjadi lebih baik.

Untuk membangun kedisiplinan peserta didik, maka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pengajian al-Furqon menetapkan beberapa peraturan. Diantara peraturan tersebut adalah 1) Peserta didik wajib hadir tepat waktu, dan apabila ada peserta didik yg terlambat akan diberi sanksi yang mendidik. 2) Kebiasaan untuk mendengarkan juga akan dibangun pada saat proses pembelajaran, sehingga apabila ada peserta didik yang ribut akan diberi sanksi berdiri.

Guru juga bertanggung jawab dalam membina perkembangan jasmani dan rohaninya peserta didik dengan tujuan agar mereka mampu mengenali tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Allah, mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Selain itu guru juga berperan sebagai seorang model atau contoh bagi peserta didiknya, seorang guru bukan hanya mereka yang hadir di sekolah namun juga mereka yang berada di lingkungan sekitarnya dikatakan guru juga seperti orang tua atau masyarakat disekitarnya karena semua adalah guru jika kita mengambil pelajaran dengannya baik dalam

lingkungan sosial, masalah akhlak maupun dalam hal pengetahuan pendidikan (Sanjaya, 2006). Tenaga pendidik pengajian al-furqon juga berperan *rule of model* yang dapat menjadi acuan peserta didik dalam berperilaku sehari-hari.

Kemudian Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di pengajian al-Furqon adalah dilakukan secara berkala, yaitu mengevaluasi pelajaran peserta didik setiap pertemuan dengan sistem tanya jawab. Sama halnya dengan bacaan Al-Qur'an peserta didik, dimana setiap hari akan dilakukan evaluasi terhadap peningkatan bacaan peserta didik.

### **Faktor Pendorong Eksistensi Pendidikan Non-Formal Pengajian al-Furqon**

Faktor Pendorong adalah faktor yang memfasilitasi individu atau kelompok termasuk ketrampilan faktor pendorong adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu serta mempercepat terjadinya sesuatu atau tercapainya tujuan. Faktor ini mencakup ketersediaan, keterjangkauan, serta sumber daya pelayanan, prioritas dan komitmen tentang tujuan yang harus dicapai. Faktor pendorong adalah faktor yang dapat mendukung, atau mengajak dan memiliki sifat untuk ikut serta mendukung suatu kegiatan (Usman & Setiawanti, 2001). Menurut Munadi & Rusman faktor pendorong suatu kegiatan belajar berasal dari faktor: 1) Faktor fisiologis, bagaimana kesehatan serta keadaan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar. 2) Faktor psikologisnya, bagaimana ia mampu menggunakan daya fikirnya dalam mengembangkan bakat serta minat yang ada didalam dirinya. 3) Faktor lingkungan, bagaimana ia melakukan hubungan sosial, dan 4) Faktor instrumental, bagaimana kesiapan serta penggunaan sesuatu apakah sudah sesuai yang diharapkan seperti

kurikulum, sarana dan prasarana serta perlengkapan pembelajaran lainnya (Munadi, 2012).

Eksistensi pendorong Rumah Pintar Acibu dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Mandailing Natal, Khususnya daerah Banjar Pagur bertahan dan eksisi sampai sekarang karena ada beberapa faktor yang mendukungnya. Sebuah pendidikan Islam pada dasarnya akan diterima dimanapun dan tetap eksis selama mengajarkan kaidah-kaidah Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dan ulama terdahulu. Adapun beberapa faktor pendorong eksistensi Rumah Pintar Acibu dalam mengembangkan pendidikan Islam diantaranya:

1. Penyediaan sarana pendidikan non-formal secara gratis

Pendidikan non-formal pada era digitalisasi ini menjadi salah satu kebutuhan masyarakat baik orang tua maupun peserta didik. Sebagaimana kita ketahu bahwasanya seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan juga semakin berkembang. Kemudian pada era ini tidak jarang kita temui orang tua yang kewalahan dalam mendampingi proses pendidikan anak-anaknya, khususnya dalam pendidikan agama Islam, seperti mengaji, shalat dan pembelajaran agama Islam lainnya. Kehadiran pendidikan non-formal dengan spesifikasi pendidikan Islam menjadi salah satu solusi bagi para orang tua dan peserta didik.

Eksistensi pengajian al-Furqon dalam pengembangan pendidikan Islam di Sibuhuan memiliki peran penting, kerana pengajian al-Furqon merupakan pendidikan non-formal yang menyediakan pendidikan secara gratis untuk masyarakat. Maspuri (2023), menuturkan

bahwa pengajian al-Furqon adalah suatu tempat pendidikan non-formal yang dijalankan secara gratis tanpa dipungut biaya. Semua anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan spesifikasi pendidikan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sistem pendidikan gratis yang disediakan oleh pengajian al-Furqon, tentunya menjadi solusi bagi para orangtua yang tidak memiliki kemampuan finansial untuk membiayai tambahan pendidikan anaknya (pendidikan non-formal).

## 2. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Sebagai seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan sehat rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud ialah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pengajian al-Furqon dalam mendukung sistem pembelajarannya,

memiliki 3 (tiga) guru. Yaitu Masपुरi Harahap, Pangadilan Siregar dan Ermayani Harahap. Yang mana ketiganya merupakan orang yang kompeten dalam mengajarkan al-Quran dan ilmu agama lainnya.

## **Eksistensi Pengajian Al-Furqon dalam Mengembangkan Pendidikan Islam**

Rumah Pintar Acibu yang berdiri sejak tahun 2000 ini, terus konsisten melakukan proses pendidikan dan pengajaran bagi siswa-siswanya. Dan keberadaannya sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dimana masyarakat dapat merasakan efek positif dari hadirnya pengajian al-Furqon, khususnya masyarakat dengan kelas ekonomi bawah. Pengajian al-Furqon hadir menjadi solusi bagi orang tua serta peserta didik yang masih membutuhkan tambahan belajar di luar pembelajaran formal. Sejumlah orang tua peserta didik juga menyatakan bahwa setelah menitipkan anaknya di pengajian al-Furqon untuk tambahan belajar, anak-anaknya semakin bagus bacaan Al-Qur'annya serta membantu dalam meningkatkan prestasinya karena sudah mendapatkan tambahan banteri dari pengajian al-Furqon.

Kemudian eksistensi pengajian al-Furqon dalam mengembangkan Pendidikan Islam memiliki peran penting di kabupaten Mandailing Natal, diantaranya:

1. Pengajian al-Furqon dapat membantu masyarakat dengan ekonomi kelas bawah dalam pendidikan agama Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya pendidikan Sekolah dasar hanya mengajarkan 30% pendidikan Agama, maka dengan hadirnya pengajian al-furqon dapat membantu para peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam. Misalnya membaca Al-ur'an dan tatalaksana shalat. Ermayani (2023)

mengatakan bahwasanya peserta didik yang masuk di pengajian al-Furqon memiliki permasalahan dalam bacaan Al-Qur'annya. Namun seiring dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di di pengajian al-furqon, bacaan Al-Qur'an para peserta didik saat ini jauh mengalami perkembangan.

2. Pengajian al-furqon juga membantu para peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Islam lainnya, yakni tauhid, akhlak, dan tajwid. Pelajaran-pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang memiliki esensi penting dalam pendidikan Islam.

Pendidikan lain yang dikembangkan oleh pengajian al-furqon adalah tuntunan shalat. Pengajian al-furqon tidak hanya melakukan kegiatan shalat berjama'ah saja, akan tetapi memberikan bimbingan tentang tata laksana shalat. Kemudian peserta didik juga diajarkan do'a-do'a kegiatan sehari-hari dan do'a setelah selesai melaksanakan ibadah shalat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengajian Al-furqon sebagai lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan sarana pendidikan secara gratis. Meskipun sebagai lembaga pendidikan gratis, namun pengajian al-furqon memiliki strategi eksistensi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam di Sibuhuan. Beberapa strategi tersebut adalah 1) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan gratis, 2) Sistem pendidikan dengan fokus pelajaran pendidikan Islam 3) Melakukan pengembangan minat dan semangat belajar peserta didik dengan metode pembelajaran yang beragam dan menarik, 4). Mengajarkan serta mengikutsertakan peserta didik dalam

kegiatan sosial keagamaan, seperti khatam al-Qur'an, serta mengajarkan bagaimana hidup dengan tata kerama dalam masyarakat.

Pengajian al-Furqon memiliki eksistensi penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Sibuhuan, khususnya bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi kelas menengah. Karena hadirnya Pengajian al-furqon menjadi solusi bagi para orang tua dan peserta didik yang tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti pelajaran tambahan pada lembaga pendidikan non-formal yang berbayar.

Selanjutnya yang menjadi tolak ukur eksistensi pengajian al-Furqon dalam Pengembangan Pendidikan Islam adalah perspektif masyarakat terhadap hadirnya lembaga pendidikan non-formal ini. Dimana masyarakat memberikan tanggapan positif atas efek positif yang dari kehadiran Pengajian al-Furqon. Khususnya para orang tua peserta didik yang menyampaikan bahwasanya dengan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Pengajian al-Furqon, anak-anaknya semakin bagus bacaan al-Qur'annya, semakin disiplin, dan pandai bertatakrama atau bertutur sapa. Artinya peserta didik tidak hanya diajarkan secara intelektual saja namun kepribadian peserta didik juga dibangun dan dibentuk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, B. (2018). *Menyenangkan Belajar Sambil Bernyanyi*. Temanggung: Jateng Pos.
- Bringgs, J. . (1997). *Instruction Design: Principle and Aplication*. New York: Educational Technology Publication Inc.
- Brotodiharjo, S. (2005). *Donasi Sumbangan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Candra Husein. 2023. *Tenaga Pendidik Rumah Pintar Acibu*. Mandailing Natal: Wawancara.
- Dina Awaliyah. 2023. *Tenaga Pendidik*

- Rumah Pintar Acibu. Mandailing Natal: Wawancara.
- Hardiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Kamil. (2022). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran*. Palembang: Sereliciouz.
- Kuntoro, S. . (2006). *Pendidikan Formal Bagi Pengembangan Sosial*. Yogyakarta: PTK-PNF.
- Lubis, S., Pasaribu, M., Siregar, R., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2021). Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Gratis Pada Anak Asuh Rumah Pintar Acibu Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 357.  
<https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.357-362>.
- Muhammad Sholih. 2023. Tenaga Pendidik Rumah Pintar Acibu. Mandailing Natal: Wawancara.
- Mujib, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munadi, R. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: CV. Bina Media Informasi.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved from bisnis ritel - ekonomi.
- Pranoto, S. A., Wahida, A., & Kurniadi, E. (2021). Peranan Manajemen Pengelolaan Pendidikan Non Formal Untuk Mempertahankan Eksistensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 4, 374–379.
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Abd. Rouf (Guru SMPN 41 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 03(No. 1 (2015)), 187–206.
- Rumondor, P., & Manese, R. (2020). Eksistensi Masjid di Perkotaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Studi Pada Masjid Ash-Shiddiiqi . *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives*, 1(1), 260–277.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/s3cjh>
- Sa'diah, H., Zulmuqim, & Kosim, M. (2021). Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2).
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Sarmadan. 2023. Pendiri Rumah Pintar Acibu. Mandailing Natal: Wawancara.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. U., & Setiawanti, L. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiwinda. (2011). Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (PLS). *At-Ta'lim*, 10(1), 135–148.
- Yuliani, L., Karwati, L., Hamdan, A., Masyarakat, J. P., Siliwangi, U., & Tasikmalaya, K. (2022). *Manajemen Pendidikan Nonformal Melalui Pesantren dalam memelihara Tradisi Kearifan Lokal (Studi di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)*. 7(1), 39–50.